

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Desain Penelitian

Dalam penelitian ini digunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif adalah suatu jenis pendekatan dalam penelitian pendidikan dimana peneliti memutuskan apa yang akan diteliti, menanyakan pertanyaan yang spesifik dan sempit, mengumpulkan data berupa angka dan partisipasi penelitian, menganalisis angka-angka tersebut menggunakan statistik, serta menghubungkan hasil penelitian tersebut secara obyektif dan tidak bias (Creswell, 2009).

Adapun jenis desain penelitian yang akan dilakukan adalah eksperimen kuasi (*quasi experiment*). Eksperimen kuasi memasukkan ancaman lebih banyak untuk validitas internal dibandingkan dengan eksperimen murni (*true experiment*). Hal ini terjadi karena peneliti tidak menetapkan secara acak subjek untuk kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol (Creswell, 2009).

Sejalan dengan pendapat tersebut, Creswell (2008, hlm.314) membagi desain kuasi eksperimen kedalam dua desain penelitian, yaitu *only post test design* (jika menggunakan pemilihan sampel secara berpasangan) dan *pretest-posttest design* (perlakuan diberikan setelah masing-masing kelas diberikan *pretest*, selanjutnya kelas eksperimen diberikan perlakuan dan kelas kontrol tidak, dan pada tahap akhir kedua kelas diberikan *posttest*).

Adapun desain penelitian yang dilakukan adalah desain eksperimen dengan *Pretest-Posttest, Non-Equivalent Control Group Design*. Desain ini mempunyai kelompok kontrol, tetapi tidak dapat berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabel-variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen. Pada desain ini kelompok eksperimen dan kelompok kontrol diberi pretest dengan instrumen profil *silih asih, silih asah, silih asuh* untuk mengetahui keadaan awal dengan maksud menguji perbedaan antara keduanya, selanjutnya melakukan perlakuan pada kelompok eksperimen saja dan kemudian mengelola posttest untuk menilai perbedaan antara kedua kelompok (Creswell, 2009). Desain penelitian disajikan dalam tabel di bawah ini:

Tabel 3.1
Desain Penelitian

Kelompok Eksperimen	O	X	O'
Kelompok Kontrol	Y	-	Y'

(Creswell, 2009)

Keterangan:

- O : Tes awal (*pretest*) pada kelas eksperimen
- O' : Tes akhir (*posttest*) pada kelas eksperimen
- X : Perlakuan dengan Metode Tri Silas
- : Tanpa perlakuan
- Y : Tes awal (*pretest*) pada kelas kontrol
- Y' : Tes akhir (*posttest*) pada kelas kontrol

Berdasarkan desain *Pretest-Posttest, Non-Equivalent Control Group Design*, maka penelitian eksperimen kuasi ini melibatkan dua kelompok siswa, yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kedua kelompok tersebut sama-sama diberikan *pretest* dan *posttest*, tetapi diberi perlakuan yang berbeda. Kelas eksperimen diberikan perlakuan dengan Metode Tri Silas, sedangkan kelas kontrol tidak diberikan perlakuan dengan Metode Tri Silas.

B. Lokasi, Populasi dan Sampel Penelitian

Pada bagian ini dideskripsikan tentang lokasi, populasi dan sampel penelitian.

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 1 Majalaya, Jl. Panyadap No.02 Desa. Panyadap, Kecamatan Solokanjeruk, Kabupaten Bandung. SMA Negeri 1 Majalaya mempunyai Nomor Statistik Sakola (NSS) 301020814060 serta memiliki akreditasi A. SMA Negeri 1 Majalaya merupakan sekolah yang terkenal dengan kegiatan ekstrakurikuler, di antaranya Basket, Futsal, KIR (Kelompok Ilmiah Remaja), Karimah (Kelompok Remaja Mesjid Al-Hikmah), Bengsas

Errin Ervani, 2016

PENERAPAN TRI SILAS SEBAGAI METODE BERBASIS COOPERATIVE LEARNING DALAM PEMBELAJARAN BAHASA SUNDA (EKSPERIMEN KUASI DI SMA NEGERI 1 MAJALAYA, KABUPATEN BANDUNG)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

(Bengkél Sastra), PASKIBRA, PRAMUKA, PMR, OSIS, Gulat, Karate, Taekwondo, sarta Sindo (Silat Indonesia). Prestasi yang pernah diperoleh SMAN 1 Majalaya 3 tahun terakhir di antaranya: Juara 1 Sindo kejuaran se-Bandung Timur, 16 besar finalis Duta Bahasa Pelajar Jawa Barat Kategori Putri, Juara Pramuka Terbaik Administrasi Terfavorit LKBB Chexo'z tingkat Jakarta, Jabar, Banten, Juara 1 Danton PASKIBRA terbaik se-Jabar, Juara madya 1 PASKIBRA di UNJANI FISIF OPEN tingkat Nasional, Juara 1 Aksara Sunda RBS UPI se-Jabar, Juara 3 Sajak Sunda RBS UPI se-Jabar, dan prestasi-prestasi yang lainnya.

Adapun hal-hal yang menjadi pertimbangan dalam pemilihan SMAN 1 Majalaya sebagai lokasi penelitian adalah sebagai berikut:

- a. Memiliki prestasi yang diperoleh baik dalam bidang akademik dan non akademik.
- b. Keterbukaan pihak Sekolah terkait pelaksanaannya penelitian ini.
- c. Kegiatan ekstrakurikuler yang berjalan dengan baik dapat mengembangkan kemampuan dan rasa tanggung jawab sosial siswa.
- d. Dalam penerapan Kurikulum 2013, setiap mata pelajaran yang disampaikan dalam proses pembelajaran mengandung pendidikan nilai-nilai budaya. Pengembangan metode Tri Silas yang berkaitan dengan penelitian ini sesuai dengan kurikulum yang diterapkan di Sekolah ini.

2. Populasi Penelitian

Populasi adalah sekelompok individu yang terdiri dari karakteristik yang sama (Creswell, 2009). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X SMA Negeri 1 Majalaya Tahun Ajaran 2015/2016 yang secara administratif terdaftar sejumlah 459 orang yang terbagi dalam 2 jurusan (IIS dan MIA). Rincian jumlah siswa setiap kelas disajikan pada tabel sebagai berikut.

Tabel 3.2
Populasi Penelitian

No	Kelas	Jumlah
1	X MIA 1	47
2	X MIA 2	47
3	X MIA 3	48
4	X MIA 4	47

Errin Ervani, 2016

PENERAPAN TRI SILAS SEBAGAI METODE BERBASIS COOPERATIVE LEARNING DALAM PEMBELAJARAN BAHASA SUNDA (EKSPERIMEN KUASI DI SMA NEGERI 1 MAJALAYA, KABUPATEN BANDUNG)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

5	X MIA 5	48
6	X MIA 6	48
7	X IIS 1	43
8	X IIS 2	44
9	X IIS 3	44
10	X IIS 4	43
Jumlah		459

Adapun hal-hal yang menjadi pertimbangan dalam pemilihan populasi adalah sebagai berikut:

1. Dari sisi psikologis, siswa kelas X tergolong sebagai remaja yang tengah mengalami masa transisi dari sekolah menengah pertama menuju sekolah menengah atas, sehingga pada masa ini terjadi perubahan dalam penyesuaian yang menuntut kemampuan siswa menghargai lingkungan baru, teman baru, guru baru, serta aturan baru. Lebih penting lagi ialah menghargai diri dalam peran sosial yang baru sebagai siswa sekolah menengah atas.

3. Sampel Penelitian

Sampel adalah sub-kelompok populasi yang merupakan sasaran dalam penelitian. Ciri utama metode kuasi eksperimen yakni tidak menggunakan sampel random (*random assignment*), melainkan melakukan pengelompokan subjek penelitian berdasarkan kelompok yang sudah ada. Oleh karena itu, penentuan sampel dalam penelitian ini yakni menggunakan *non-probability sampling*, yaitu pemilihan sampel dengan pertimbangan tertentu yang didasarkan pada ciri-ciri atau sifat-sifat populasi yang sudah diketahui sebelumnya (Creswell, 2009).

Dalam penelitian ini, sampel tidak dipilih secara acak melainkan menggunakan kelas yang sudah ada (Creswell, 2008). Dasar dari pemilihan sampel dengan menggunakan kelas yang sudah ada karena pihak Sekolah memberikan izin penelitian dengan syarat penelitian dilakukan di kelas X MIA 1 dan X MIA 2 dengan guru bahasa Sunda yang PNS. Oleh karena itu, sampel yang dipilih dalam penelitian ini adalah kelas X MIA 1 yang berjumlah 48 siswa sebagai kelompok eksperimen dan X MIA 2 47 siswa sebagai kelompok kontrol. Maka keseluruhan sampel berjumlah 95 orang.

C. Pengembangan Instrumen

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini diberi nama instrumen profil *silih asih*, *silih asah*, *silih asuh* siswa SMA. Instrumen ini dikembangkan melalui langkah-langkah berikut: 1) penyusunan definisi konseptual *silih asih*, *silih asah*, *silih asuh* menurut beberapa ahli, 2) penentuan definisi oprasional yang terdiri dari aspek dan indikator *silih asih*, *silih asah*, *silih asuh*, dan 3) penyusunan kisi-kisi instrumen, 4) perumusan pedoman skoring dan penafsiran, 5) uji kelayakan instrumen, 6) uji keterbacaan instrumen, dan 7) uji validitas dan reabilitas.

1. Definisi Konseptual *Silih Asih*, *Silih Asah*, *Silih Asuh* (Tri Silas)

Warnaen, dkk. (1987) menyatakan bahwa *silih asih*, *silih asah*, *silih asuh* adalah sikap dalam membina hubungan dengan sesama manusia. Secara lebih khusus *silih asih* adalah saling mengasihi, *silih asah* adalah saling meningkatkan kepandaian dalam berlomba mengejar kebaikan, dan *silih asuh* adalah saling memperingatkan antara sesamanya atas kekurangan masing-masing atau saling mendidik dengan tujuan untuk menciptakan suasana kehidupan masyarakat yang diwarnai keakraban, kerukunan, kedamaian, ketentraman, dan kekeluargaan.

Pernyataan Warnaen, dkk. di atas menjelaskan individu yang *silih asih*, *silih asah*, *silih asuh* adalah individu yang dapat mengungkapkan pikiran, perasaan dan tindakan secara terbuka dalam pergaulan. Dalam hal ini, setiap orang harus saling menghargai, hormat, berlaku setia dan jujur, disertai kerelaan, mampu berkomunikasi, empati, dan mementingkan kepentingan umum. Berdasarkan pemaparan di atas, dapat dikatakan bahwa aspek pikiran ditunjukkan dengan indikator bertanggung jawab, berpikir positif dan jujur. Aspek perasaan ditunjukkan dengan indikator menghargai, setia, hormat dan empati. Aspek tindakan ditunjukkan dengan indikator mampu berkomunikasi dan mementingkan kepentingan umum. Dalam hal ini, individu tersebut dapat membangun interaksi sosial yang menguntungkan dua pihak baik bagi dirinya maupun orang lain

Selanjutnya, Suryadi, dkk. (2007) tidak membahas secara detail mengenai pengertian *silih asih*, *silih asah*, *silih asuh*, akan tetapi lebih pada indikator-indikator dari ketiganya. Dalam *silih asih* terdapat empat indikator yakni, ramah tamah, kasih sayang, penuh kelembutan, dan memiliki kepedulian. Dalam *silih*

asah terdapat dua indikator yakni memberi bimbingan dan keteladanan. Dalam *silih asuh* terdapat tiga indikator yakni, mendahulukan kepentingan umum, mengedepankan dialog, dan musyawarah.

Pernyataan Suryadi, dkk. di atas menjelaskan bahwa individu yang *silih asih*, *silih asah*, *silih asuh* adalah individu yang mampu melakukan tindakan nyata dalam menjalin hubungan dengan orang lain. Indikator-indikator yang dikemukakan Suryadi, dkk. (2007) lebih pada aspek tindakan.

Menurut Suryalaga (2009) *silih asih*, *silih asah*, *silih asuh* adalah sebuah sistem berinteraksi dalam masyarakat, yang mengandung kebersamaan dalam kemitraan, keterlibatan, keterikatan yang bertanggungjawab. Pengertian *silih asih*, *silih asah*, *silih asuh* dipaparkan lebih lanjut lagi oleh Suryalaga (2009) secara terpisah, untuk menemukan penanda atau unsur dari setiap aspeknya.

Silih asih adalah tingkah laku yang memperlihatkan rasa kasih sayang yang tulus, dengan maksud mewujudkan suatu kebahagiaan antara mereka. Menurut Suryalaga dengan *asih* yang dimilikinya individu akan mengaktualisasikan rasa *asih*-nya dengan: (1) kesiapan untuk bekerja, baik kerja yang bersifat fisik maupun non fisik seperti berdo'a dengan harapan orang dikasihinya selalu mendapat kebahagiaan, (2) semangat, tekad serta harapan yang positif untuk menyelesaikan setiap masalah yang dilaluinya, (3) berlaku setia dan kemampuan membatasi diri, (4) bertanggung jawab dan paham akan hak dan kewajibannya, (5) sabar dalam menghadapi orang lain dengan latar belakang yang berbeda, (6) mengasihi dirinya dalam arti memelihara kesehatan fisik dan psikis agar dapat mengasihi orang lain, (7) mengorbankan kepentingan pribadi untuk kepentingan orang lain, (8) berkata jujur dan menerima keadaan orang lain apa adanya.

Substansi *silih asih* yang dipaparkan Suryalaga lebih cenderung kepada kualitas intrinsik yang berada pada tataran batiniah seseorang yang yang dituangkan dalam aspek pikiran, perasaan dan tindakan. Aspek pikiran dalam *silih asih* ditandai dengan satu indikator, yakni bertanggung jawab. Aspek perasaan dalam *silih asih* ditandai dengan empat indikator, yakni setia, sabar, percaya dan peduli. Aspek tindakan dalam *silih asih* ditandai dengan dua indikator, yakni berkata jujur dan mengedepankan kepentingan umum. Menurutnya, nilai kemanusiaan sangat ditentukan oleh rasa asih, yang artinya setiap manusia pada

dasarnya memiliki rasa asih. Rasa asih bisa diawali dengan mengasihi dirinya dalam arti memelihara kesehatan fisik dan psikisnya. Setelah itu meluas ke lingkungan di luar dirinya. Berdasarkan pemaparan di atas indikator *silih asih* menurut Suryalaga (2009) adalah bertanggung jawab, jujur, setia, sabar, percaya, empati, dan mengedepankan kepentingan umum.

Silih asah adalah proses aktifitas antara dua pihak, ada yang berperan sebagai pemberi pengetahuan dan ada pula yang berperan sebagai penerima pengetahuan. Individu yang *silih asah* ditandai dengan: (1) memiliki tujuan dalam hidupnya, (2) memiliki semangat dan keinginan, (3) dapat mengendalikan diri, (4) bersikap sabar dan ulet, (5) memiliki kreatifitas, (6) berinovasi, (7) mampu menilai satu sama lain, (8) berani diuji, (9) berpikir positif dalam mencari hal-hal yang baru, (10) memiliki kemampuan berkomunikasi, dan (11) memiliki kemampuan untuk bersinergi.

Substansi dari *silih asah* menurut Suryalaga berkisar pada peningkatan kualitas kognisi, afeksi, spiritual/ religisitas dan aktifitas-psikomotor seseorang. Adapun tujuan akhirnya dari proses *silih asah* adalah mempersiapkan seseorang agar mampu mengatasi tantangan dan masalah hidup yang dihadapinya. Pernyataan Suryalaga tersebut menjelaskan individu yang bersikap *silih asah* adalah individu yang mampu mengungkapkan pikiran, perasaan dan tindakan secara terbuka. Aspek pikiran dalam *silih asah* ditandai dengan tiga indikator, yakni peninjauan, berpikir positif dan ulet. Aspek perasaan dalam *silih asah* ditandai dengan dua indikator, yakni menghargai dan sabar. Aspek tindakan dalam *silih asah* ditandai dengan dua indikator, yakni memberi keteladanan dan proaktif. Oleh karena itu, indikator *silih asah* menurut Suryalaga (2009) adalah semangat, peninjauan, berpikir positif, ulet, menghargai, sabar, memberi keteladanan dan proaktif.

Suryalaga (2009) menyatakan bahwa *silih asuh* adalah memberi pemahaman yang menyeluruh dengan tetap sadar akan posisi pribadinya masing-masing. *Silih asuh* pun harus *propotional* dalam arti setiap insan mempunyai tugas tertentu yang sesuai dengan kewajibannya dan aspek *profesional* yang menandakan kedewasaan wawasannya. Orang yang lebih tua akan menyayangi generasi yang lebih muda. Generasi yang lebih muda menghormati generasi

pendahulunya. Maka kehidupan di lingkungan tersebut akan diwarnai dengan suasana bahagia tanpa kehilangan visi dan misi komunitasnya. Individu yang *silih asuh* ditandai dengan: (1) menyadari bahwa dirinya dan orang lain sederajat sebagai makhluk Al-Khalik, (2) menghargai dengan penuh ketulusan, (3) menyediakan waktu, tenaga dan pikiran dengan ikhlas, (4) mengorbankan kepentingan pribadi, (5) mengenal kemampuan diri dan posisi masing-masing, (6) menghargai pencapaian setiap individu, (7) berani mengakui kelemahan dan kekurangan diri sendiri dan orang lain, (8) mentransformasikan pengalaman, (9) saling menghormati, (10) mengakui keberadaan orang lain, (11) bertanggung jawab atas tujuan bersama, (12) memiliki rasa kebersamaan. Pernyataan Suryalaga menjelaskan bahwa individu yang berperilaku *silih asuh* adalah individu yang mampu mengungkapkan pikiran, perasaan, dan tindakan. Aspek pikiran dalam *silih* ditandai dengan dua indikator, yakni kesederajatan dan altruis. Aspek perasaan dalam *silih asuh* ditandai dengan satu indikator, yakni rasa kebersamaan. Aspek tindakan dalam *silih asuh* ditandai dengan dua indikator, yakni komunikasi dan bermusyawarah. Indikator *silih asuh* menurut Suryalaga (2009) adalah kesederajatan, mengedepankan kepentingan umum, rasa kebersamaan, komunikasi dan bermusyawarah.

Pendapat Suryalaga (2009) didukung oleh Sudaryat (2015) baik pengertian maupun aspek yang dikemukakannya. Menurut Sudaryat (2015) *silih asih*, *silih asah*, *silih asuh* adalah *silih asih*, *silih asah* dan *silih asuh* (Tri Silas) dipandang sebagai nilai kemanusiaan yang universal.

Pendapat para ahli di atas, menyimpulkan bahwa esensi dari *silih asih*, *silih asah*, *silih asuh* adalah kemampuan individu dalam membina hubungan dengan sesama manusia dengan berlandaskan *asih* (cinta) yang mendorong seseorang untuk *asah* dan *asuh*. Hal tersebut menunjukkan bahwa dalam *silih asih*, *silih asah*, *silih asuh* masing-masing melibatkan aspek pikiran, perasaan dan tindakan. Aspek pikiran ditunjukkan dengan indikator (1) bertanggung jawab, yaitu upaya untuk memahami hak dan kewajiban dirinya dan orang lain; (2) peninjauan, yaitu pemahaman dalam mengungkapkan potensi yang dimiliki dirinya dan orang lain; (3) berpikir positif, yaitu upaya individu untuk berpikir hal baik; (4) ulet, yaitu upaya individu untuk tidak mudah menyerah yang disertai dengan kemauan keras

dalam berusaha mencapai cita-cita; (5) kesederajatan, yaitu upaya dalam memahami bahwa kedua belah pihak sederajat sebagai manusia; (6) altruis, yaitu upaya untuk mengedepankan kepentingan umum.

Aspek perasaan ditunjukkan dengan indikator (1) toleransi, yaitu upaya untuk menghargai perbedaan, serta bersedia membantu; (2) sabar, yaitu upaya dalam menerima keadaan yang tidak sesuai dengan keinginannya; (3) percaya, upaya dalam meyakini segala sesuatu tentang orang lain; (4) empati, yaitu upaya individu dalam memahami pandangan dan pemikiran dan ikut merasakan pengalaman emosional orang lain dalam kondisi tertentu; (5) hormat, yaitu upaya menghargai orang lain dengan berlaku baik dan sopan.

Aspek tindakan ditandai dengan (1) ramah, yaitu upaya menanggapi orang lain secara tulus; (2) kerja sama, yaitu upaya melakukan sesuatu secara bersama-sama; (3) proaktif, yaitu upaya dalam mencari hal-hal baru yang dijadikan tantangan daya kreatifitasnya. (4) komunikasi, yaitu upaya individu dalam menangkap reaksi orang lain, secara langsung baik verbal maupun non verbal; (5) bermusyawarah, yaitu upaya dalam membahas sesuatu secara bersama dengan maksud mencapai keputusan bersama; (6) membimbing, yaitu upaya dalam mengarahkan orang lain sesuai dengan kemampuannya.

2. Definisi Oprasional *Silih Asih, Silih Asah, Silih Asuh* (Tri Silas)

Silih asih, silih asah, silih asuh (Tri Silas) ialah Kemampuan individu mengungkapkan pikiran, perasaan dan tindakan positif terhadap dirinya dan orang lain secara terbuka dan tulus dalam menjalin hubungan yang baik antara sesama manusia yang ditunjukkan dengan bertanggung jawab, peninjauan, berpikir positif, ulet, kesederajatan, altruis, setia, sabar, percaya, empati, hormat, ramah, kerja sama, proaktif, komunikasi, musyawarah. Individu yang dimaksud dalam penelitian ini ialah siswa Sekolah Menengah Atas.

Secara oprasional, *silih asih, silih asah, silih asuh* (Tri Silas) dalam penelitian ini adalah kemampuan siswa dalam membina hubungan dengan orang lain yang dinyatakan dengan persetujuan dan ketidaksetujuan yang dituangkan dalam pernyataan-pernyataan dari aspek *silih asih, silih asah, dan silih asuh*.

Konstruk *silih asih*, *silih asah*, *silih asuh* (Tri Silas) dalam penelitian ini ialah sebagai berikut.

Aspek pikiran, meliputi: (1) bertanggung jawab, yaitu upaya untuk memahami hak dan kewajiban dirinya dan orang lain; (2) peninjauan, yaitu pemahaman dalam mengungkapkan potensi yang dimiliki dirinya dan orang lain; (3) berpikir positif, yaitu upaya individu untuk berpikir hal baik; (4) ulet, yaitu upaya individu untuk tidak mudah menyerah yang disertai dengan kemauan keras dalam berusaha mencapai cita-cita; (5) kesederajatan, yaitu upaya dalam memahami bahwa kedua belah pihak sederajat sebagai manusia; (6) altruis, yaitu upaya untuk mengedepankan kepentingan umum.

Aspek perasaan, meliputi: (1) toleransi, yaitu menghargai perbedaan, serta bersedia membantu; (2) sabar, yaitu upaya dalam menerima keadaan yang tidak sesuai dengan keinginannya; (3) percaya, upaya dalam meyakini segala sesuatu tentang orang lain; (4) empati, yaitu upaya individu dalam memahami pandangan dan pemikiran dan ikut merasakan pengalaman emosional orang lain dalam kondisi tertentu; (5) hormat, yaitu upaya menghargai orang lain dengan berlaku baik dan sopan.

Aspek tindakan, meliputi: (1) ramah, yaitu upaya menanggapi orang lain secara tulus; (2) kerja sama, yaitu upaya melakukan sesuatu secara bersama-sama; (3) proaktif, yaitu upaya dalam mencari hal-hal baru yang dijadikan tantangan daya kreatifitasnya. (4) komunikasi, yaitu upaya upaya individu dalam menangkap reaksi orang lain, secara langsung baik verbal maupun non verbal; (5) bermusyawarah, yaitu upaya dalam membahas sesuatu secara bersama dengan maksud mencapai keputusan bersama; (6) membimbing, yaitu upaya dalam mengarahkan orang lain sesuai dengan kemampuannya.

3. Kisi-Kisi Instrumen

Kisi-kisi instrumen yang dikembangkan untuk mengungkap nilai *silih asih*, *silih asah*, *silih asuh* siswa Sekolah Menengah Atas yang dikembangkan dari definisi operasional yang terdiri dari aspek dan indikator nilai *silih asih*, *silih asah*, *silih asuh* yang selanjutnya dijadikan pernyataan. Kisi-kisi instrumen profil *silih asih*, *silih asah*, *silih asuh* siswa sebelum uji coba disajikan dalam Tabel 3.3,

dan kisi-kisi instrumen profil *silih asih*, *silih asah*, *silih asuh* siswa setelah uji coba disajikan dalam Tabel 3.4.

Tabel 3.3
Kisi-Kisi Instrumen Profil *Silih Asih*, *Silih Asah*, *Silih Asuh* Siswa
(sebelum uji coba)

Variabel	Aspek	Indikator	Item/ Pernyataan		Σ
			(+)	(-)	
<i>Silih asih</i> , <i>Silih asah</i> , <i>Silih asuh</i>	Pikiran	Bertanggung jawab: menunjukkan hak dan kewajiban dirinya dan orang lain;	1,3	2,4,5	5
		Peninjauan: mengungkapkan potensi yang dimiliki dirinya dan orang lain.	6,8,9,10	7	5
		Berpikir positif: berpikir hal baik;	11,14	12,13,15	5
		Ulet: tidak mudah menyerah yang disertai dengan kemauan keras dalam berusaha mencapai cita-cita;	16,17,19	18,20	5
		Kesederajatan: memahami bahwa kedua belah pihak sederajat sebagai manusia;	24	21,22,23,25	5
		Altruis: mengedepankan kepentingan umum;	27,28,29,30	26	5
	Perasaan	Toleransi: menghargai perbedaan, serta bersedia membantu;	32,34	31,33,35	5
		Sabar: menerima keadaan yang tidak sesuai dengan keinginannya;	38,39	36,37,40	5
		Percaya: meyakini segala sesuatu tentang orang lain;	41,43,44	42,45	5
		Empati: merasakan pengalaman emosional orang lain dalam kondisi tertentu;	47,49	46,48,50	5
		Hormat: menghargai orang lain dengan berlaku baik dan sopan.	51,53,54,55	52	5
	Tindakan	Ramah: menanggapi orang lain secara tulus;	56,58,60	57,59	5
		Kerja sama: melakukan sesuatu secara bersama-sama;	61,64,65	62,63	5
		Proaktif: mencari hal-hal baru	66,67,	69	5

		yang dijadikan tantangan daya kreatifitasnya.	68,70		
		Komunikasi: menangkap reaksi orang lain, secara langsung baik verbal maupun non verbal	72,74,75	71,73	5
		Musyawarah: membahas sesuatu secara bersama dengan maksud mencapai keputusan bersama.	76,77,80	78,79	5
		Membimbing: mengarahkan orang lain sesuai dengan kemampuannya;	82,83,84,85	81	5
Jumlah Item/ Pernyataan			49	36	85

Tabel 3.4
Kisi-Kisi Instrumen Profil *Silih Asih, Silih Asah, Silih Asuh* Siswa
(setelah uji coba)

Variabel	Aspek	Indikator	Item/ Pernyataan		Σ
			(+)	(-)	
<i>Silih asih, Silih asah, Silih asuh</i>	Pikiran	Bertanggung jawab: menunjukkan hak dan kewajiban dirinya dan orang lain;	1,3	2,4,	4
		Peninjauan: mengungkapkan potensi yang dimiliki dirinya dan orang lain.	6,8,9,10	7	5
		Berpikir positif: berpikir hal baik;	11	12,13	3
		Ulet: tidak mudah menyerah yang disertai dengan kemauan keras dalam berusaha mencapai cita-cita;	16,17,19	18	4
		Kesederajatan: memahami bahwa kedua belah pihak sederajat sebagai manusia;	24	-	1
		Altruis: mengedepankan kepentingan umum;	27,28,29,30	26	5
	Perasaan	Toleransi: menghargai perbedaan, serta bersedia membantu;	32,34	-	2
		Sabar: menerima keadaan yang tidak sesuai dengan keinginannya;	38	40	2
		Percaya: meyakini segala sesuatu tentang orang lain;	41,43,44	42	4
		Empati: merasakan pengalaman	47,49	46,48	4

		emosional orang lain dalam kondisi tertentu;			
		Hormat: menghargai orang lain dengan berlaku baik dan sopan.	51,53, 54,55	52	5
	Tindakan	Ramah: menanggapi orang lain secara tulus;	56,58, 60	57,59	5
		Kerja sama: melakukan sesuatu secara bersama-sama;	64,65	62,63	4
		Proaktif: mencari hal-hal baru yang dijadikan tantangan daya kreatifitasnya.	66,68, 70	-	3
		Komunikasi: menangkap reaksi orang lain, secara langsung baik verbal maupun non verbal	72,74, 75	71,73	5
		Musyawarah: membahas sesuatu secara bersama dengan maksud mencapai keputusan bersama.	76,77, 80	-	3
		Membimbing: mengarahkan orang lain sesuai dengan kemampuannya;	82,83, 84,85	81	5
		Jumlah Item/ Pernyataan		45	19

4. Pedoman Skoring dan Penafsiran

Indikator yang dirumuskan dalam kisi-kisi selanjutnya diturunkan ke dalam butir-butir pernyataan. Butir-butir pernyataan itu memiliki lima alternatif jawaban yang disusun dalam bentuk skala Likert. Skala ini berisikan seperangkat pernyataan yang merupakan pendapat mengenai subjek sikap (Natawidjaja, 1985). Setiap pernyataan memperlihatkan pendapat positif maupun negatif dari masing-masing responden. Kelima alternatif jawaban yang dapat dipilih ialah: Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), (3) Ragu-ragu (R), Tidak Sesuai (TS), dan Sangat Tidak Sesuai (STS).

Setiap jenis jawaban memiliki skor yang berbeda untuk pernyataan positif dan negatif. Berikut ini merupakan kriteria skoring skala sikap mengenai karakter hormat peserta didik.

Tabel 3.5
Kategori Pemberian Skor Alternatif Jawaban

Pernyataan	Skor Lima Alternatif Respons				
	SS	S	R	TS	STS
Positif (+)	4	3	2	1	0
Negatif (-)	0	1	2	3	4

Pada instrument ini, setiap item diasumsikan memiliki bobot 0 – 4, dengan penjelasan sebagai berikut:

- a. Untuk pilihan jawaban sangat sesuai (SS) memiliki skor 4 pada pernyataan positif atau skor 0 pada pernyataan negatif.
- b. Untuk pilihan jawaban sesuai (S) memiliki skor 3 pada pernyataan positif atau skor 1 pada pernyataan negatif.
- c. Untuk pilihan jawaban ragu-ragu (R) memiliki skor 2 pada pernyataan positif atau skor 2 pada pernyataan negatif.
- d. Untuk pilihan jawaban tidak sesuai (TS) memiliki skor 1 pada pernyataan positif atau skor 3 pada pernyataan negatif.
- e. Untuk pilihan jawaban sangat tidak sesuai (STS) memiliki skor 0 pada pernyataan positif atau 4 pada pernyataan negatif.

Kemudian, data skor dikelompokkan menjadi tiga kategori yakni positif, netral, negatif dengan kriteria skor ideal profil *silih asih*, *silih asah*, *silih asuh* sebagai berikut.

Tabel 3.6
Kriteria Skor Ideal

No	Rentang	Kriteria
1	$X > \text{Min Ideal} + 2.\text{interval}$	Positif
2	$\text{Min Ideal} + \text{Interval} < X \leq \text{Min Ideal} + 2.\text{Interval}$	Netral
3	$X \leq \text{Min Ideal} + \text{Interval}$	Negatif

Sumber: Sudjana (1996: 47)

Adapun penafsiran profil *silih asih*, *silih asah*, *silih asuh* siswa yang terbagi dalam 3 tingkatan, yakni: (1) positif, (2) netral, (3) negatif dideskripsikan dalam tabel berikut ini.

Tabel 3.7
Interpretasi Skor Kategori
Profil Silih Asih, Silih Asah, Silih Asuh Siswa

Kategori	Rentang	Kualifikasi
Positif	$X > \text{Min Ideal} + 2 \cdot \text{interval}$	Siswa cenderung menunjukkan: tanggung jawab, peninjauan, berpikir positif, ulet, kesederajatan, altruis, setia, sabar, percaya, empati, hormat, ramah, kerja sama, proaktif, komunikasi, musyawarah, membimbing.
Netral	$\text{Min Ideal} + \text{Interval} < X \leq \text{Min Ideal} + 2 \cdot \text{Interval}$	Siswa cenderung ragu-ragu menunjukkan: tanggung jawab, peninjauan, berpikir positif, ulet, kesederajatan, altruis, setia, sabar, percaya, empati, hormat, ramah, kerja sama, proaktif, komunikasi, musyawarah, membimbing.
Negatif	$X \leq \text{Min Ideal} + \text{Interval}$	Siswa cenderung tidak dapat menunjukkan: tanggung jawab, peninjauan, berpikir positif, ulet, kesederajatan, altruis, setia, sabar, percaya, empati, hormat, ramah, kerja sama, proaktif, komunikasi, musyawarah, membimbing.

5. Uji Kelayakan Instrumen

Uji kelayakan instrumen bertujuan mengetahui tingkat kelayakan instrumen dari segi bahasa, konstruk, dan konten/isi. Penimbang dilakukan oleh tiga orang, dua orang dosen Pascasarjana Program Studi Psikologi Pendidikan yakni Prof. Dr. H. Juntika Nurihsan, M.Pd dan Dr. Nurhudaya, M.Pd, dan satu orang dosen Departemen Pendidikan Bahasa Daerah Universitas Pendidikan Indonesia yakni Dr. Retty Isnendes, M.Hum. Penilaian pada setiap item pernyataan terbagi ke dalam dua kualifikasi, yaitu Memadai (M) dan Tidak Memadai (TM). Item dengan nilai M menyatakan item dapat digunakan, dan item dengan nilai TM menyatakan dua kemungkinan yaitu item tidak dapat digunakan atau diperlukannya revisi sebelum digunakan. Selanjutnya hasil judgement tersebut dijadikan bahan pertimbangan dalam penyempurnaan instrumen yang akan digunakan. Berdasarkan hasil uji kelayakan instrumen oleh pakar di dapat hasil sebagai berikut:

Errin Ervani, 2016

PENERAPAN TRI SILAS SEBAGAI METODE BERBASIS COOPERATIVE LEARNING DALAM PEMBELAJARAN BAHASA SUNDA (EKSPERIMEN KUASI DI SMA NEGERI 1 MAJALAYA, KABUPATEN BANDUNG)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Tabel 3.8
Hasil Uji Kelayakan Instrumen

Kesimpulan	Nomor Item	Jumlah
Memadai	5,6,7,11,12,13,16,18,24,27,28,29,30,31,33,34,35,36,38,40,41,42,43,44,45,47,49,51,54,57,59,60,61,62,63,65,68,69,71,72,73,74,75,76,77,78,79,80,82,84,85	51
Tidak Memadai	1,2,3,4,8,9,10,14,15,17,19,20,21,22,23,25,26,32,37,39,46,48,50,52,53,55,56,58,64,66,67,70,81,83	34
Jumlah		85

6. Uji Keterbacaan Instrumen Penelitian

Uji keterbacaannya instrumen penelitian dilakukan kepada sampel yang setara yaitu kepada tiga orang siswa kelas X SMAN 2 Majalaya, untuk mengukur sejauh mana instrumen tersebut dapat dibaca dan dipahami. Setelah dilakukan uji keterbacaan, pernyataan yang tidak dipahami kemudian direvisi sehingga dapat di mengerti oleh peserta didik. Setelah itu, kemudian dilakukan uji validitas dengan jumlah subjek sebanyak 100 siswa SMAN 2 Majalaya.

7. Uji Validitas dan Reliabilitas

a. Uji Validitas Item

Pengujian validitas dimaksudkan untuk melihat tingkat keterandalan instrumen yang dipergunakan sehingga instrumen tersebut layak untuk diolah dan dipergunakan dalam penelitian. Uji validitas dilakukan di SMA Negeri 2 Majalaya Tahun Ajaran 2015/2016 pada tanggal 20 Oktober 2015. Data yang sudah terkumpul selanjutnya dihitung validitas dan reliabilitasnya. Dalam menentukan uji validitas item instrumen penelitian digunakan rumus korelasi *product moment* dengan angka kasar, sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Dimana:

r_{xy} = Koefisien korelasi antara variabel X (jawaban responden untuk item yang akan dicari validitasnya) dan variabel Y (skor total yang dicapai).

Errin Ervani, 2016

PENERAPAN TRI SILAS SEBAGAI METODE BERBASIS COOPERATIVE LEARNING DALAM PEMBELAJARAN BAHASA SUNDA (EKSPERIMEN KUASI DI SMA NEGERI 1 MAJALAYA, KABUPATEN BANDUNG)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

N = Banyaknya Sampel

$\sum X$ = Jumlah variabel item soal tertentu

$\sum Y$ = Jumlah variabel keseluruhan

$\sum XY$ = Jumlah variabel item soal dan jumlah keseluruhan

(Arikunto, 2002: 146)

Berdasarkan penghitungan validasi item dari 85 pernyataan yang dihitung dengan menggunakan SPSS versi 19 diperoleh hasil sebagai berikut.

Tabel 3.9
Hasil Validasi Instrumen

	No Pernyataan	Jumlah
Pernyataan Valid	1,2,3,4,6,7,8,9,10,11,12,13,16,17,18,19, 24,26,27,28,29,30,32,34,38,40,41,42,43, 44,46,47,48,49,51,52,53,54,55,56,57,58, 59,60,62,63,64,65,66,68,70,71,72,73,74, 75,76,77,78,80,81,82,83,84,85	64
Pernyataan Tidak Valid	5,14,15,20,21,22,23,25,31,33,35, 36,37,39,45,50,61,67,69,78,79	21
		85

b. Uji Reliabilitas Instrumen

Pengujian reliabilitas instrumen bertujuan mengukur instrumen dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik (Arikunto, 2002: 154).

Dalam menentukan uji reliabilitas item alat pengumpul data penelitian, digunakan rumus Alpha sebagai berikut :

$$r_{11} = \left(\frac{K}{K - 1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_1^2} \right)$$

Dimana :

r_{11} = Reliabilitas yang dicari

K = Banyaknya butir pernyataan atau banyaknya soal

$\sum \sigma_i^2$ = jumlah Varians skor tiap-tiap item

σ_1^2 = Varians total

(Arikunto, 2002: 171)

Untuk mengetahui kriteria penilaian reliabilitas digunakan pedoman klasifikasi dari Riduwan (2009: 98) yang dapat dilihat pada Tabel 3.10 berikut.

Tabel 3.10
Klasifikasi Penilaian Reliabilitas

0,80 – 1,00	Derajat keterandalan sangat tinggi
0,60 – 0,799	Derajat keterandalan tinggi
0,40 – 0,599	Derajat keterandalan cukup
0,20 – 0,399	Derajat keterandalan rendah
0,00 – 0,199	Derajat keterandalan sangat rendah

Selanjutnya untuk mengetahui koefisien korelasinya digunakan distribusi (Tabel r) untuk $\alpha = 0,05$ dengan derajat kepercayaan ($dk = n - 2$). Kemudian membuat keputusan membandingkan r_{11} dengan r_{tabel} , yaitu:

Kaidah Keputusan : Jika $r_{11} > r_{Tabel}$ berarti reliabel, dan

Jika $r_{11} < r_{Tabel}$ berarti tidak reliabel

Berdasarkan hasil penghitungan dengan menggunakan *SPSS versi 19 for Windows* diperoleh $r_{11} = 0,887$ dengan $N = 85$ dengan harga $r_{tabel} = 0,2072$, dari penghitungan tersebut dapat disimpulkan bahwa instrumen yang digunakan memiliki derajat keterandalan sangat tinggi. Hasil tersebut disajikan dalam tabel 3.11 berikut.

Tabel 3.11
Hasil Realibilitas

Case Processing Summary			
		N	%
Cases	Valid	100	100,0
	Excluded	0	,0
	Total	100	100,0
Reliability Statistics			
Cronbach's Alpha		N of Items	
,887		85	

D. Teknik Analisis Data

Data yang diungkapkan melalui instrumen adalah data tentang gambaran *silih asih, silih asah, silih asuh* siswa Sekolah Menengah Atas (SMA). Adapun langkah-langkah yang ditempuh yaitu:

1. Verifikasi Data

Verifikasi data memiliki tujuan untuk menyeleksi data yang dianggap layak untuk diolah. Tahapan verifikasi data yang dilakukan ialah sebagai berikut.

- Pengecekan jumlah instrumen,
- Pemberian nomor urut pada setiap instrumen untuk menghindari kesalahan pada saat melakukan rekapitulasi data,
- Tabulasi data, yakni perekapan data yang diperoleh dari responden dengan melakukan penyekoran sesuai tahapan penyekoran yang telah ditetapkan, dan
- Penghitungan statistik sesuai dengan analisis yang dibutuhkan.

Dari 100 subjek penelitian yang mengisi instrumen profil *silih asih, silih asah, silih asuh*, semuanya dinyatakan layak untuk dilakukan tabulasi data dan penyekoran karena semua subjek mampu mengisi instrumen *silih asih, silih asah, silih asuh* dengan baik tanpa ada pernyataan yang terlewat.

2. Penyekoran Data

Penyekoran dilakukan secara sederhana dengan kriteria pemberian skor sebagai berikut.

Tabel 3.12
Kategori Pemberian Skor Alternatif Jawaban

Arah dari Pernyataan	SS	S	R	TS	STS
Positif	4	3	2	1	0
Negatif	0	1	2	3	4

3. Pengolahan Data

Setelah seluruh data terkumpul dan diolah, langkah selanjutnya ialah menganalisis data sebagai bahan acuan dalam menyusun rumusan hipotetik metode Tri Silas. Data-data yang diperoleh dari hasil penyebaran instrumen

kemudian diolah dengan menetapkan kategori profil *silih asih*, *silih asah*, *silih asuh*, yakni positif, netral, dan negatif.

Pengkategorian skor profil *silih asih*, *silih asah*, *silih asuh* dilakukan melalui tahapan sebagai berikut.

- Menentukan skor maksimal ideal yang diperoleh sampel dengan rumus: Skor maksimal ideal = jumlah skor x skor tertinggi
- Menentukan skor minimal ideal yang diperoleh sampel dengan rumus: Skor minimal ideal = jumlah skor x skor terendah
- Mencari rentang skor ideal yang diperoleh sampel dengan rumus: Rentang skor = skor maksimal ideal – skor minimal ideal
- Mencari interval skor dengan rumus: Rentang skor/ 3

Selanjutnya untuk menentukan kategori positif, netral, negatif profil *silih asih*, *silih asah*, *silih asuh* siswa menengah atas di peroleh hasil sebagai berikut.

- Skor Maksimal Ideal

$$64 \times 4 = 256$$

- Skor Minimal Ideal

$$64 \times 0 = 0$$

- Rentang Skor

$$256 - 0 = 256$$

- Interval Skor

$$256 / 3 = 85$$

- Rumus Kategori

Positif	$X > \text{Min Ideal} + 2.\text{interval}$	$X > 0 + 2. (85)$ $X > 170$
Netral	$\text{Min Ideal} + \text{Interval} < X \leq \text{Min.Ideal} + 2.\text{Interval}$	$0 + 85 < X \leq 0 + 2. (85)$ $85 < X \leq 170$
Negatif	$X \leq \text{Min Ideal} + \text{Interval}$	$X \leq 0 + 85$ $X \leq 85$

Sudjana (1996, 47)

Berdasarkan perhitungan tersebut, pengkategorian matang profil *silih asih*, *silih asah*, *silih asuh* siswa Sekolah Menengah Atas sebagai berikut.

Tabel 3.13
Pengkategorian Profil *Silih Asih*, *Silih Asah*, *Silih Asuh*
Siswa Sekolah Menengah Atas

Rentang	Kriteria
$X > 170$	Positif
$85 < X \leq 170$	Netral
$X \leq 85$	Negatif

Kedudukan siswa dalam kategori profil *silih asih*, *silih asah*, *silih asuh* menjadi modal dalam menyusun rumusan hipotetik metode Tri Silas berbasis *cooperative learning* yang selanjutnya akan menjadi rumusan oprasional metode Tri Silas. Metode Tri Silas berbasis *cooperative learning* kemudian di uji cobakan kepada siswa yang menjadi sampel penelitian. Sebelum (*pre*) dan setelah (*post*) uji coba (*perlakuan*), diadakan tes yang bersifat mengukur kembali profil *silih asih*, *silih asah*, *silih asuh* untuk melihat keefektifan metode Tri Silas berbasis *cooperative learning*.

Langkah-langkah analisis data dengan model *pretest posttest design* dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Uji hipotesis dengan mencari rata-rata nilai tes awal (*pretest*) dan rata-rata tes akhir (*posttest*).

Hipotesis yang diuji adalah:

$$H_0 : \mu_1 = \mu_2$$

$$H_a : \mu_1 > \mu_2$$

H_0 : rata-rata *pretest* sama dengan rata-rata *posttest*

H_a : rata-rata *pretest* lebih besar dengan rata-rata *posttest*

- b. Uji normalitas distribusi skor *pretest* dan *posttest*, dengan menggunakan uji Kolmogorov Smirnov. Pengujian normalitas menggunakan program *SPSS 22.0 for Windows*. Kriteria pengujian normalitas yakni dengan membandingkan nilai signifikansi, yaitu jika nilai $Sig > 0.05$ maka data berdistribusi normal, dan sebaliknya. Jika nilai $Sig < 0.05$ maka data tidak berdistribusi normal.
- c. Analisis hasil uji normalitas sebagai prasyarat uji hipotesis dua rata-rata dilakukan untuk menguji signifikansi pada setiap indikator kelas eksperimen dengan bantuan program *SPSS 22.0 for Windows*. Apabila hasil rekapitulasi

pengujian data normal terpenuhi, maka perhitungan menggunakan uji hipotesis dua rata-rata dengan statistik parametrik *t-test*. Jika normalitas sampel tidak terpenuhi, maka perhitungan menggunakan statistika nonparametrik dengan *Uji Mann-Whitney* atau U-tes.

4. Prosedur dan Tahapan Penelitian

Prosedur yang ditempuh dalam penelitian ini ada tiga tahap yaitu: (a) persiapan, (b) pelaksanaan, dan (c) pelaporan.

a. Persiapan

- 1) Pembuatan proposal penelitian dan dikonsultasikan dengan dosen mata kuliah Metode Penelitian.
- 2) Persetujuan pembimbing akademik serta Ketua Prodi Psikologi Pendidikan.
- 3) Seminar proposal tesis dan disahkan oleh pembimbing akademik dan penguji.
- 4) Pengajuan pengangkatan dosen pembimbing tesis pada bagian akademik Sekolah Pascasarjana.
- 5) Pengajuan permohonan izin penelitian dari Jurusan PPB yang memberikan rekomendasi untuk melanjutkan ke Sekolah Pascasarjana dan Rektor UPI kemudian disampaikan pada Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Majalaya.

b. Pelaksanaan

- 1) Pengembangan instrumen penelitian
- 2) Uji kelayakan instrumen kepada tiga orang ahli yang meliputi dua orang dosen Pascasarjana Program Studi Psikologi Pendidikan yakni Prof. Dr. H. Juntika Nurihsan, M.Pd. dan Dr. Nurhudaya, M.Pd., dan satu orang dosen Departemen Pendidikan Bahasa Daerah Universitas Pendidikan Indonesia yakni Dr. Retty Isnendes, M.Hum.
- 3) *Try out* (uji coba) instrumen profil *silih asih*, *silih asah*, *silih asuh* siswa Sekolah Menengah Atas
- 4) Pengolahan data hasil penyebaran instrumen untuk memperoleh gambaran profil *silih asih*, *silih asah*, *silih asuh* siswa Sekolah Menengah Atas.
- 5) Uji validitas dan realibilitas instrumen profil *silih asih*, *silih asah*, *silih asuh* siswa Sekolah Menengah Atas.

- 6) Perumusan metode Tri Silas berbasis *cooperative learning* berdasarkan hasil analisis data profil *silih asih*, *silih asah*, *silih asuh* siswa Sekolah Menengah Atas baik dalam bentuk angka maupun analisis situasi dan kondisi sekolah.
- 7) Uji kelayakan rumusan metode Tri Silas berbasis *cooperative learning* yang dilaksanakan kepada dua orang dosen Sekolah Pascasarjana Prodi Psikologi Pendidikan dan Prodi Pendidikan Bahasa dan Budaya Sunda, serta satu orang guru Bahasa Sunda SMA Negeri 1 Majalaya.
- 8) Penyempurnaan metode Tri Silas berbasis *cooperative learning* berdasarkan hasil diskusi dan penilaian yang telah dilakukan, sehingga metode tersebut memiliki kelayakan untuk dilaksanakan.
- 9) Uji coba metode Tri Silas berbasis *cooperative learning* pada kelas eksperimen.
- 10) Uji Keefektifan metode Tri Silas berbasis *cooperative learning*.

c. Pelaporan

- 1) Seluruh kegiatan dan hasil penelitian yang telah dilakukan kemudian dilaporkan dalam bentuk tesis yang terdiri dari lima bab yaitu: Bab I Pendahuluan, Bab II Landasan Teoretik pengembangan metode Tri Silas berbasis *cooperative learning*, Bab III Metodologi Penelitian, Bab IV Hasil penelitian dan Pembahasan serta Bab V Kesimpulan dan Rekomendasi.